

BAB IV
PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA PENYANDANG
DISABILITAS MUSLIM DI BRTPD PUNDONG

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

1. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Sebelum melakukan bimbingan keagamaan Islam terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh instruktur diantaranya:

a. Menyiapkan Materi

Pada tahap ini setiap instruktur menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada warga binaan. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi warga binaan yang ada di BRTPD walaupun setiap instruktur memiliki panduan silabus.

Materi yang disiapkan untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam meliputi materi aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Namun segala persiapan untuk menyampaikan materi kepada warga binaan tetap disesuaikan dengan kondisi warga binaan.

b. Menyiapkan sarana

Setelah menyiapkan materi yang akan disampaikan, kemudian pembimbing menyiapkan sebuah sarana sebagai alat pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam serta kelancaran pada saat bimbingan keagamaan berlangsung.

Adapun sarana yang digunakan secara langsung adalah dalam bentuk buku, video, gambar, dan lain-lain. Adapun yang dipersiapkan oleh warga binaan dalam proses bimbingan keagamaan Islam adalah buku dan alat tulis lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (Balai RTPD) merupakan balai rehabilitasi yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendirian BRTPD merupakan bentuk perhatian dari pemerintah terhadap penyandang cacat atau disebut dengan penyandang disabilitas. Istilah Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia bersal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Namun dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “*disabilitas*” belum tercantum. Disabilitas adalah istilah baru pengganti Penyandang Cacat.

Penyandang disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental atau intelektual. BRTPD memiliki fungsi sebagai sebagai pusat layanan, pusat informasi, dan pusat pengembangan rehabilitasi medis, sosial, dan vokasional bagi para penyandang disabilitas.⁷⁰

Bimbingan keagamaan khususnya bimbingan keagamaan Islam memiliki peranan penting terhadap proses rehabilitasi

⁷⁰Wawancara dengan bapak Suprih Waluya selaku seksi bina daksa dan ruwi pada tanggal 22 Juni 2019. Pukul 11.00-12.00

tersebut agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan keagamaan Islam adalah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan, potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar secara sistematis, sehingga terjadilah perubahan yang lebih baik di dalam kehidupan warga binaan sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Di Balai RTPD bimbingan keagamaan merupakan salah satu dari tiga materi pendidikan dasar yang diajarkan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas di bidang sosial, vokasional, serta mobilitas sehingga menumbuhkan kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat.⁷¹

Dalam proses bimbingan keagamaan senantiasa harus memiliki dasar yang kuat yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Dasar bimbingan keagamaan Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan arah dan sumber informasi dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan menurut bapak Basori selaku instruktur bimbingan keagamaan, dasar yang digunakan dalam bimbingan keagamaan Islam di BRTPD adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist.

⁷¹Wawancara dengan bapak Suprih Waluya selaku seksi bina daksa dan ruwi pada tanggal 22 Juni 2019. Pukul 11.00-12.00

Al-Qur'an dalam berbagai sendi kehidupan senantiasa menjadi rujukan utama, hal ini terjadi pula dalam kerangka dasar bimbingan keagamaan, yakni pedoman-pedoman lain dalam bimbingan keagamaan itu dikembangkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu semakin diyakini bahwa Al-Qur'an merupakan teks yang relevan dalam menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer umat Islam, kapanpun dan dimanapun.⁷²

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap penyandang disabilitas muslim di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Dari hasil penelitian ini, maka dapat dideskripsikan bahwa penyandang disabilitas adalah mereka yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, dan intelektual atau sensorik, dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.⁷³

Namun demikian, bagaimanapun keadaan fisik, mental maupun intelektual mereka, mereka tetap mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan maupun bimbingan, baik yang bersifat pengetahuan secara umum, ketrampilan, maupun

⁷²Wawancara dengan bapak basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

⁷³Akhmad Soleh, *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas...*, hlm. 22.

bimbingan dalam bidang keagamaan. Khusus dalam bidang keagamaan, ini sangat diperlukan bagi penyandang disabilitas, karena dengan bimbingan keagamaan diharapkan mereka bisa lebih ikhlas dalam menerima keadaan mereka yang kurang sempurna dibanding dengan orang-orang normal lainnya. Pada akhirnya diharapkan bisa menumbuhkan sikap optimis mereka dalam menyongsong masa depan.

Lain dari pada itu, yang paling utama dalam bidang bimbingan keagamaan bagi mereka adalah agar mereka tetap bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan harmonis. Salah satu upaya tersebut dapat berupa layanan atau bimbingan yang dapat membentengi diri dari semua yang merugikan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan program bimbingan keagamaan bagi penyandang disabilitas di Balai RTPD. Bimbingan keagamaan diberikan kepada setiap warga binaan Balai RTPD sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Balai RTPD memfasilitasi segala

kebutuhan warga binaan salah satunya adalah tempat ibadah dan bimbingan keagamaan.⁷⁴

Bimbingan keagamaan untuk agama Islam sendiri meliputi kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan seperti pengajian, kerohanian, dan BTA yang diberikan kepada setiap warga binaan dengan tujuan yang berbeda-beda pada setiap bimbingan.

Bimbingan keagamaan sendiri dilaksanakan pada hari selasa dan untuk BTA dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat maghrib. Hal ini juga dikuatkan oleh bapak diki yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada hari selasa dan kamis malam, bimbingan yang diberika meliputi pemberian materi yang bersangkutan dengan Agama, diisi oleh instruktur yang berkompeten di bidangnya.⁷⁵

a. Tujuan bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak masda selaku peksos merangkap instruktur tuna grahita menyampaikan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah untuk menambah wawasan setiap penerima manfaat mengenai agama Islam dan menambah ketaqwaan setiap warga binaan terhadap Allah SWT.⁷⁶

12.00 ⁷⁴ Wawancara dengan bapak Suprih Waluya pada tanggal 22 Juni 2019. Pukul 11.00-

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Diki pada 19 Juni 2017. Pukul 15.00-15.30

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Masda pada 31 Juni 2019. Pukul 10.30-11.00

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Trubus selaku instruktur bimbingan keagamaan bahwa kegiatan keagamaan bertujuan untuk menambah keimanan warga binaan, kecintaan warga binaan kepada penciptanya dan yang belum memahami huruf hijaiyyah bisa belajar dan mengerti huruf hijaiyyah dengan baik. Tentunya untuk kebaikan warga binaan dan menjadikan diri lebih baik.⁷⁷

Bapak Basori selaku instruktur bimbingan keagamaan juga memaparkan bahwa tujuan dari bimbingan keagamaan untuk menambah wawasan warga binaan mengenai agama Islam dan menambah keimanan dan ketaqwaan warga binaan kepada Allah SWT.⁷⁸

Bimbingan keagamaan juga juga dirasakan Laras sebagai warga binaan bisa menyejukkan hati dan pikiran, membukakan pintu hati yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sholat sama sekali, setelah mengikuti bimbingan keagamaan mau mengerjakan ibadah sholat meskipun belum sempurna.⁷⁹

b. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dilaksanakan pada hari selasa pukul 13.30-15.00. Setiap hari kamis malam ba'da magrib

⁷⁷ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

⁷⁹ Wawancara dengan warga binaan Laras pada tanggal 05 Agustus 2019. Pukul. 16.30-

dilaksanakan pejaran BTA. Terkadang juga diadakan pengajian umum walaupun tidak secara rutin.⁸⁰

c. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Masda Tanjung menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan diberikan kepada semua jenis disabilitas yang ada di Balai RTPD. Alokasi waktunya adalah 1,5 jam setiap minggunya. Adapun bimbingan keagamaan yang ada di Balai RTPD disampaikan oleh Instruktur yang berkompeten dan setiap jenis ketunaan diisi oleh satu instruktur.⁸¹

Dalam prakteknya, sebelum bimbingan keagamaan dimulai warga binaan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an. Sebelum pemberian materi inti instruktur biasanya akan mengulang kembali materi bimbingan yang telah disampaikan di minggu sebelumnya. Pengulangan ini dimaksudkan agar warga binaan tidak lupa dengan materi yang pernah diberikan dan lebih paham dengan materi yang telah disampaikan.⁸²

Selanjutnya untuk mengawali bimbingan instruktur menanyakan ibadah yang dilakukan warga binaan.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak diki pada tanggal 19 Juni 2017. Pukul 15.00-15.30

⁸¹ Wawancara dengan bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 Juni 2019. Pukul 10.30-

⁸² Observasi pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 12.30-13.30

Instruktur : “ anak-anak siapa tadi yang belum sholat dzuhur?”

Warga binaan : “sudah pak”

Instruktur : “ yang bener? Jangan bohong ya, karena kalau bohong itu....”

Warga binaan : “bohong itu dosa pak”⁸³

Sebelum proses bimbingan berakhir, instruktur kembali mengingatkan warga binaan untuk melakukan sholat, berperilaku baik terhadap sesama serta menjauhi perilaku tercela. Selain itu, instruktur juga memberikan motivasi dan dorongan agar warga binaan rajin dalam beribadah.⁸⁴

Bobot materi bimbingan keagamaan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan warga binaan. Materi bimbingan lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat ringan, konkrit dan lebih diprioritaskan pada aspek perubahan tingkah laku, seperti peribadahan serta perilaku terpuji dan tercela. Bimbingan tersebut sangat ditekankan untuk meningkatkan perilaku keagamaan warga binaan.⁸⁵

Penekanan bimbingan tersebut dilakukan instruktur dengan cara membimbing warga binaan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan warga binaan. Selain itu dalam

⁸³ Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 13.30-14.30

⁸⁴ Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 13.30-14.30

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 Juni 2019. Pukul 10.30-

penyampaian materi, instruktur sering menggunakan metode pengulangan karena rendahnya daya ingat serta kemampuan untuk menyerap materi.

Penyampaian materi dilakukan dengan cara klasikal kemudian diikuti penjelasan secara individual. Artinya, mula-mula materi disampaikan secara menyeluruh di depan warga binaan. Kemudian instruktur menjelaskan secara individual. Hal tersebut dilakukan karena meskipun sama-sama penyandang disabilitas, akan tetapi tingkat kemampuan warga binaan yang satu dengan lainnya berbeda-beda.⁸⁶

Bimbingan keagamaan tidak selalu diberikan materi di dalam kelas. Akan tetapi, terkadang juga instruktur mengajak warga binaan untuk praktek wudhu dan sholat. Hal ini dilakukan untuk memberikan bimbingan secara langsung yang bertujuan agar warga binaan terbiasa melakukan ibadah.⁸⁷

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di BRTPD diampu oleh 3 instruktur yaitu bapak Masda Tanjung, bapak Basori, serta bapak Trubus S.Ag. Salah satu instruktur yaitu bapak Trubus. S. Ag berasal dari kementrian Agama kabupaten Bantul. Hal ini merupakan bentuk kerja sama Balai RTPD dengan lembaga lain yang berkompeten dalam setiap bidangnya.

⁸⁶ Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 13.30-14.30

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

Instruktur di Balai RTPD tidak hanya memberikan pengetahuan atau materi semata melainkan tugas sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai seorang pembimbing instruktur agama di BRTPD berperan dalam membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh warga binaan terkait dengan masalah belajar maupun masalah-masalah yang menyangkut perkembangan rasa keagamaan dan problematika yang dihadapi dalam kehidupan.

Peranan dan tugas instruktur Agama di Balai RTPD secara normatif hampir sama dengan pendidik di lembaga pendidikan formal, instruktur memiliki kewenangan dalam penyusunan silabus yang digunakan sebagai pedoman proses pelaksanaan bimbingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Trubus. S.Ag: *“dulu awalnya memang memakai silabus, tetapi saya selalu menyesuaikan dengan keadaan warga binaan yang ada di Balai RTPD karena mereka tidak seperti sekolah umum yang bisa berjalan sesuai dengan silabus yang ada”*.⁸⁸

Pemilihan bobot materi berorientasi pada warga binaan selaku peserta didik, melalui informasi dari pihak Balai RTPD tentang kondisi warga binaan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan silabus.

Silabus merupakan pegangan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan bimbingan Keagamaan Islam agar

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Trubus selaku Instruktur, tanggal 26 Juni 2019, Pukul 08.45-09.30

proses bimbingan berjalan secara sistematis dan terarah. Silabus ini berisikan pokok pembahasan, tujuan dan indikator yang ingin dicapai, sub pokok pembahasan, uraian, metode dan sumber belajar.⁸⁹

Alokasi waktu untuk bimbingan keagamaan Islam di BRTPD adalah 1,5 jam dalam setiap minggunya. Dilaksanakan setiap hari selasa dari jam 13.30-15.00. Akan tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi warga binaan dan setiap instruktur memiliki pedoman masing-masing.

Latar belakang warga binaan yang ada di Balai RTPD sangat beragam baik latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh, usia, status perkawinan serta disabilitas yang dialami. Jenis-jenis disabilitas yang ada di Balai RTPD terdiri dari: tuna daksa dan ruwi, tuna netra, dan grahita.

Proses bimbingan keagamaan Islam di Balai RTPD dilaksanakan secara klasikal dan diikuti oleh semua warga binaan. Bimbingan keagamaan Islam dibagi menjadi tiga kelas sesuai dengan jenis disabilitas yang dialami oleh warga binaan.

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di Balai RTPD adalah sebagai berikut:

⁸⁹Dokumentasi kurikulum dan silabus materi dan bimbingan Balai RTPD

a. Bimbingan keagamaan tuna netra

Bimbingan keagamaan pada tuna netra dilaksanakan setiap hari Selasa jam 14.00-15.30. Bimbingan dilakukan di ruang kelas yang diampu oleh bapak Basori selaku instruktur bimbingan keagamaan di Balai RTPD.

Dalam proses bimbingan keagamaan diawali dengan membaca doa yang dipimpin oleh instruktur, dilanjutkan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian membaca bergiliran kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang akan disampaikan sudah dipersiapkan oleh instruktur sebelum kelas bimbingan dimulai. Berdasarkan kutipan wawancara oleh instruktur sebagai berikut:

“dalam proses bimbingan materi yang saya akan berikan sudah saya persiapkan dari rumah. Yang saya lakukan sebagai instruktur sebelum bimbingan dilakukan adalah memimpin untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pertama dilakukan secara bersama-sama, diulang sampai minimal 3 kali. Kemudian untuk mengetes mereka, saya ulang untuk membaca tapi secara individu. Hal ini saya lakukan untuk melihat dan menilai sejauh mana makhorijul huruf mereka.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas instruktur sudah melakukan secara baik. Dalam hal ini instruktur dan warga binaan sosial memiliki sifat terjalinnya kekeluargaan yang

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Basori selaku instruktur tuna netra, pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

nantinya sangat menentukan hasil pelaksanaan bimbingan. Peneliti juga mengobsevasi warga binaan sosial yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara, warga binaan sangat bersemangat sekali dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Sukarni selaku warga binaan sosial di Balai RTPD:

“saya senang masuk dikelas pak basori karena saya bisa dapat ilmu untuk pegangan hari esok. Saya dari kecil kurang mendapat ilmu agama karena orang tua saya tidak begitu peduli masalah agama. Saya dulu juga sekolah di sekolah kristen. Jadi ketika masuk di Balai RTPD dan ada bimbingan agama saya merasa senang. Motivasi utama saya mengikuti bimbingan keagamaan untuk memperdalam agama saya biar tau baik buruknya menghadapi hidup seperti apa. Dan setelah mengikuti bimbingan itu hati saya jadi tenang”⁹¹

Selain itu peneliti juga melihat instruktur, sikap yang diambil dan ditonjolkan oleh instruktur terlihat sabar, tenang, dan menguasai apa yang diajarkan. Serta dalam proses bimbingan instruktur dapat menciptakan suasana nyaman, tenang dan menyenangkan, disitupun instruktur membiasakan sikap untuk disiplin dalam waktu, sehingga warga binaan sosial pun merasa termotivasi.

Metode yang digunakan oleh instruktur dapat diterima, ini terlihat ketika instruktur menyampaikan materi yang diajarkan

⁹¹ Wawancara dengan ibu Sukarni sebagai warga binaan sosial di balai RTPD pada tanggal 05 Agustus 2019. Pukul 16.00-16.30

pada saat proses bimbingan berlangsung. Seperti yang dikatakan Bapak Basori selaku instruktur bahwa:

“ saya lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena itu sesuai dengan kondisi mereka. Saya juga memberikan materi pelan-pelan. Karena mereka hanya bisa menangkap dari pendengaran saja. Kalau memungkinkan kadang ada praktek. Jarang ada yang mencatat bahkan tidak ada. Paling nanti setelah selesai bimbingan saya tanya lagi materi yang baru saja diberikan. Saya juga mengaktifkan anak-anak untuk sholat berjamaah terutama sholat asyar setelah selesai bimbingan keagamaan ”⁹²

Pernyataan sama pula di utarakan oleh mas gani, dari hasil wawancara sebagai berikut:

“pada saat penyampaian materi bisa dipahami, karena apa yang di sampaikan oleh oleh pak basori mudah dipahami serta beliau sangat sabar, serta dalam penyampaian materi kadang dengan berdialog diskusi yang diselipkan dengan pemberian motivasi walaupun kadang ada kesulitan untuk menulis. ”⁹³

Bimbingan keagamaan penting diberikan pada tuna netra, yang memiliki empat fungsi bimbingan yaitu: preventif, kuratif, preservative, dan development. Dalam fungsi preventif (pencegahan), memiliki arti membantu warga binaan tuna netra menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan materi aqidah sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi. Melalui fungsi ini, instruktur

⁹² Wawancara dengan bapak Basori selaku instruktur tuna netra, pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

⁹³ Wawancara dengan Mas Gani sebagai warga binaan sosial di balai RTPD pada tanggal 05 Agustus 2019. Pukul 16.00-16.30

memberikan materi tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.⁹⁴

Metode yang digunakan dalam fungsi *preventif* adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode ceramah, warga binaan tuna netra akan lebih mudah dalam memahami pengertian agama maupun ajaran-ajaran agamanya, karena metode ini dirasa lebih nyaman, mereka hanya duduk sambil mendengarkan pembimbing memberikan ceramahnya.

Sedangkan metode tanya jawab dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing yaitu berupa materi keagamaan lebih mengena pada warga binaan tuna netra, dengan membuka tanya jawab tentang materi yang disampaikan oleh instruktur ataupun tentang materi yang belum dipahaminya.⁹⁵

Fungsi kuratif atau pengobatan, fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini instruktur mempunyai peran penting dalam memecahkan permasalahan keagamaan penyandang disabilitas dalam pengalaman dan pengenalan obyek yang dituju, karena terhambatnya fungsi penglihatan, mereka sering mengalami frustrasi, minder, dan melakukan pelanggaran terhadap ajaran

⁹⁴Achmad Juntika Nurikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT. Refika Aditama. 2006), hlm. 16.

⁹⁵Wawancara dengan bapak basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

agama bahkan norma-norma yang ada di masyarakat, perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Dengan fungsi *kuratif* ini, warga binaan tuna netra didekati dan diajak ngobrol tentang masalah yang terjadi pada dirinya, sehingga akan mempermudah bagi instruktur untuk melakukan pengobatan ataupun memecahkan masalah. Warga binaan tuna netra akan lebih terbuka tentang permasalahan pribadinya jika menggunakan pendekatan konseling atau pendekatan individu. Hal ini, dirasa lebih nyaman bagi tuna netra dari pada harus mengutarakan permasalahannya didepan teman-temannya atau dengan bimbingan kelompok.

Dari proses bimbingan keagamaan instruktur mengalami kesulitan saat menghadapi penyandang tunanetra karena dengan kekurangan yang dimilikinya yaitu masalah penglihatan. Hal itu membuat instruktur harus sabar dan pelan-pelan dalam memberikan bimbingan keagamaan, seperti saat sedang melakukan arahan praktik berwudhu dan gerakan shalat, pembimbing harus mengarahkan satu-persatu dengan menyentuh bagian tubuh penyandang tunanetra yang menjadi bagian praktik tersebut.⁹⁶

Fungsi preservative bertujuan untuk membantu individu menjagam situasi dan kondisi semula tidak baik (mengandung

⁹⁶ Wawancara dengan bapak basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00

masalah) menjadi baik (terpcahkan) dan kebaikan itu dapat bertahan lama. Dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman warga binaan tuna netra mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang dialami saat ini. Kerap kali masalah yang dialami warga binaan tuna netra merasa tidak dipahami bahkan anak tuna netra itu tidak merasakan dan tidak menyadari akan kesalahan serta masalah yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu fungsi *preservative* sangat dibutuhkan dalam membantu warga binaan tuna netra memahami keadaan yang dihadapinya, memahami sumber masalah, dan warga binaan tuna netra akan mampu secara mandiri, mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini, instruktur memberikan bimbingan keagamaan pada warga binaan tuna netra secara sungguh-sungguh sehingga akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah SWT. Sehingga dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangan maupun situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Disinilah peran materi akhlak yang dapat menumbuh kembangkan sikap keagamaan anak tuna netra dalam memperbaiki dirinya yang kurang baik menjadi lebih baik.

Fungsi development merupakan fungsi bimbingan Islam yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa

pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi warga binaan tuna netra yang telah baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah.

Pada akhir bimbingan keagamaan instruktur akan menanyakan apakah sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum. Disini terjadi metode tanya jawaan antara instruktur dan warga binaan.

Dalam bimbingan keagamaan tuna netra tidak diadakan evaluasi. Pengambilan nilai dilakukan dengan cara kehadiran, keaktifan dikelas, pemahan, dan tanya jawab pada saat pembelajaran.

b. Bimbingan keagamaan tuna daksa dan ruwi

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada tuna daksa dan ruwi dilakukan setiap hari Selasa setelah makan siang. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghemat tenaga mereka karena keterbatasan yang mereka miliki. Dan untuk meminimalisir warga binaan untuk membolos. Bimbingan keagamaan dilakukan selama 60 menit.

Adapun instruktur Agama yang diamanahkan untuk menjadi pembimbing bimbingan keagamaan adalah bapak Trubus S.Ag, beliau merupakan pegawai di Kementrian Agama Bantul. Pelaksanaan dilakukan dengan baik dan profesional.

Karena instruktur sudah lama bekerja sama dengan Balai RTPD sehingga mudah menghadapi tuna daksa dan ruwi dengan berbagai masalah yang mereka alami. Dengan tekun dan rasa sabar serta kasih sayang instruktur sangat teliti dalam menyikapi tuna daksa dan ruwi yang sedang mengalami masalah. Hal ini sesuai dengan syarat pembimbing itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Bimo Walgito dalam bukunya sebagai berikut :

- 1) Seseorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas dari segi teori dan praktik.
- 2) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sabagai adanya kemantapan atau kesetabilan didalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasamani dan psikisnya tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu yang sedang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah dan sopan.

- 6) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.⁹⁷

Dalam observasi yang dilakukan peneliti sikap yang ditunjukkan oleh instruktur saat bimbingan berlangsung, warga binaan sosial terlihat nyaman, tenang dan asik karena kadang instruktur menyelingi pembelajar dengan humor dalam proses bimbingan. Instrukturpun dengan sabar, telaten mengajari dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh warga binaan.

Berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan instruktur sebagai berikut:

“dalam proses bimbingan menggunakan pendekatan individu maupun kelompok, dalam pembelajaran harus bersikap tenang dan sabar dalam menghadapi warga binaan, guna ada kedekatan dengan warga binaan, yang diharapkan nantinya materi yang telah disampaikan dapat dipahami seluruhnya oleh warga binaan. Kadang saya selingi dengan nguyonan dan anak-anak itu tidak ada yang tersinggung dengan cara saya mengajar karna sudah terbiasa. Tapi saya membangun untuk itu ya tidak mudah harus pelan-pelan sekali.”⁹⁸

Pernyataan instruktur tersebut juga diakui oleh Nur Aini sebagai warga binaan sosial tuna daksa, sebagai berikut: “

....pak trubus itu orangnya menurut saya menyenangkan, tidak boseni, dan humoris. Penyanpaian materi juga enak mudah

⁹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.30.

⁹⁸Wawancara dengan bapak Trubus. Pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

untuk dipahami. Saya sekarang jadi lebih tahu tentang cara sholat menggunakan kursi roda itu bagaimana”⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas, perilaku instruktur mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan warga binaan sosial. Dalam observasi yang dilakukan peneliti sikap yang ditunjukkan instruktur terlihat sabar, telaten, tenang dan bijaksana. Instruktur bisa menciptakan suasana kekeluargaan, menyenangkan, diselingi motivasi dan diselingi humor atau candaan dalam proses bimbingan. Instruktur dengan telaten mengajari dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan warga binaan sosial.

Metode yang dilakukan instruktur dapat diterima dengan baik oleh warga belajar, ini terlihat pada proses bimbingan warga binaan sosial sangat tenang dan memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh instruktur.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh instruktur tuna daksa adalah untuk membangkitkan semangat warga binaan dalam beragama. Sebagaimana yang diutarakan bapak trubus kepada peneliti.

“... bagaimana anak-anak itu bisa seperti kita. Ada kesadaran agama untuk kesadaran beribadah kepada Allah. Karena anak-anak yang seperti itu kalau kita teliti kadang intelektualnya tidak tinggi trus daya nalarnya juga rendah teruskedaran beragama juga rendah. Jadi

⁹⁹ Wawancara dengan nur aini warga binaan sosial. pada tanggal 01 Agustus 2019. Pukul 16.00-16.30

anak-anak ada yang tidak sholat itu biasa. Apalagi mereka yang hidup diperkampungan untuk kemasjid saja malu. Ada yang seperti itu. Kadang dilihat orang saja sudah minder. Untuk hafalan saya tidak menargetkan anak-anak untuk hafal surat tertentu, nanti takutnya malah tidak ada yang berangkat. Selain itu kita juga berusaha sedikit demi sedikit memberikan mereka motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk bisa bergabung dengan masyarakat pada umumnya. Supaya tidak minder dengan orang-orang disekelilingnya”¹⁰⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan komunikasi langsung bertatap muka antara instruktur dengan warga binaan. Metode yang diutamakan digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan yaitu Aqidah, ibadah, muamalah. Penekanan materi yang diberikan adalah tentang ibadah terutama ibadah sholat.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh instruktur:

“...untuk metode yang saya gunakan banyak metode ceramah dan tanya jawab. Kadang juga praktek sholat langsung ke masjid. Contonohnya bagaimana cara sholat dan wudhu ketika menggunakan kursi roda karena masih ada anak yang belum paham makanya kita praktekkan langsung supaya kalau ada yang belum jelas bisa langsung ditanyakan. Dan untuk materi yang saya berikan ada aqidah, ibadah, muamalah. Ibadah diantaranya ya ada sholat ada zakat dan lain-lain. Untuk masalah zakat kita hanya memberikan pengertian saja karena banyak diantara mereka yang tidak melakukannya. Tapi untuk saya yang lebih ditekankan adalah materi tentang sholat...”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Trubus. Pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Trubus. Pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi tuna daksa dan ruwi tidak diadakan evaluasi. Sama seperti bimbingan keagamaan tuna netra, bimbingan keagamaan tuna daksa dan ruwi meliputi kehadiran, keaktifan dikelas, pemahan, dan tanya jawab pada saat pembelajaran.

c. Bimbingan Keagamaan Tuna Grahita

Bimbingan keagamaan tuna grahita dilakukan setiap hari selasa pukul 13.00-14.00. Diampu oleh bapak masda tanjung, beliau juga sebagai peksos di BRTPD.

Pada awalnya bimbingan keagamaan untuk tuna grahita digabungkan dengan tuna netra. Tapi ternyata hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak masda selaku instruktur:

“... sebelumnya memang bimbingan keagamaan antara tuna netra dan tuna grahita digabung, tapi setelah dievaluasi, tuna grahita itu memiliki keterbatasan dalam berfikir jadi tidak bisa digabung dengan tuna netra yang pada dasarnya tingkat berfikir tuna netra biasa seperti orang pada umumnya. Dalam prakteknya kalau kita menuruti tuna netra anak-anak tuna grahita tidak dapat memahami, sedangkan kalau menuruti tuna grahita kasihan yang tuna netra karena materi yang sering diulang-ulang yang menyebabkan mereka menjadi bosan. Setelah semua dievaluasi akhirnya tuna netra dan tuna grahita dipisahkan...”¹⁰²

Pelaksanaan bimbingan dimulai dengan membaca Basmallah dan Surat Al-Fatihah, Kemudian dilanjutkan membaca dengan

¹⁰² Wawancara dengan bapak masda tanjung selaku instruktur tuna grahita. Pada tanggal 31 Juli 2019. Pukul 10.00-11.00

membaca surat-surat pendek secara bersama-sama.¹⁰³ Lalu instruktur meyelingi motivasi-motivasi pada awal proses pembelajaran, agar terciptanya suasana warga belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Selanjutnya instruktur menanyakan tugas-tugas yang diberikan instruktur kepada warga binaan sosial, misalkan tugas menghafal huruf hijaiyah lalu instruktur mengulang kembali huruf hijaiyah apa yang telah di tugaskan dan diajarkan, dari hasil observasi yang peneliti amati, Instruktur dengan sabar dan telaten mengajari dan menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh warga binaan sosial.

Metode yang digunakan oleh instruktur dapat diterima dengan baik oleh warga binaan sosial, ini terlihat saat proses pembelajaran warga binaan sosial sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh instruktur. Metode yang diterapkan dalam bimbingan keagamaan tuna grahita adalah metode ceramah, tanya jawab, metode pengulangan dan metode demonstrasi.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sangat terasa suasana kehangatan seperti keluarga. Ada strategi pembelajaran yang digunakan untuk membuat proses

¹⁰³Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 14.00-14.30

bimbingan tidak membosankan dan membuat nyaman warga binaan sosial dalam memahami materi yang diberikan.¹⁰⁴

Materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan tuna grahita adalah materi yang ringan-ringan seperti rukun iman dan rukun Islam. Materi yang diberikan harus diulang-ulang. Karena materi tuna grahita tidak bisa jauh berbeda antara pertemuan sekarang dengan pertemuan minggu depan. Hal ini dikarenakan tingkat intelektual tuna grahita yang rendah.¹⁰⁵

Sebelum bimbingan keagamaan berakhir, instruktur kembali mengingatkan warga binaan untuk melakukan sholat, berperilaku baik terhadap sesama serta menjauhi perilaku tercela. Selain itu, instruktur juga memberikan motivasi dan dorongan agar warga binaan mengulang kembali materi bimbingan yang sudah diberikan.¹⁰⁶

Penekanan bimbingan dilakukan instruktur dengan cara membimbing warga binaan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan warga binaan. Selain itu dalam penyampaian materi, instruktur juga sering menggunakan metode pengulangan karena rendahnya daya ingat dan kemampuan tuna grahita dalam menyerap materi. Jadi, pengulangan tersebut dilakukan

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 14.00-14.30

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 Juni 2019. Pada pukul 10.30-11.00

¹⁰⁶ Observasi pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 14.00-14.30

dengan harapan warga binaan lebih paham dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁷

Bimbingan keagamaan Islam tidak selalu diberikan materi di dalam kelas. Akan tetapi, terkadang instruktur pengajak warga binaan untuk praktek wudhu dan praktek sholat. Hal ini dilakukan untuk memberikan bimbingan secara langsung yang bertujuan agar warga binaan terbiasa melakukan ibadah.

Bimbingan keagamaan dengan cara praktek ini juga merupakan alternatif lain untuk menarik konsentrasi dan perhatian warga binaan ketika merasa jenuh. Dengan demikian, bimbingan dapat berlangsung dengan baik.

Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan keagamaan tuna grahita sebagaimana diungkapkan oleh bapak masda adalah: *“...agar bisa mempraktekkan ritual keagamaan selayaknya orang yang tidak disabilitas. Karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda kita disini berusaha untuk mengkondisikan layaknya anak-anak pada umumnya....”*

Dilihat dari tujuan tersebut Balai RTPD berharap bisa merehabilitasi spiritual warga binaan tuna grahita agar mampu menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

¹⁰⁷Wawancara dengan bapak masda tanjung tanggal 31 juni 2019. Pukul 10.30-11.00

B. Materi dan Metode Bimbingan Keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim Di Balai RTPD Piring Srihardono Pundong Bantul

1. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi sebagai komponen penting dalam bimbingan harus disesuaikan dengan komposisi dan keadaan pada kadar tujuan yang ingin dicapai. Apabila materi ini tidak mampu dirumuskan secara rapi, maka akan sangat mungkin menimbulkan kendala dan ketidakberhasilan. Materi pokok dalam bimbingan keagamaan islam, pada dasarnya disarikan dari muatan-muatan ajaran Islam yang dikaitkan dengan dimensi-dimensi lainnya secara konstektual.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, materi sangat penting karena merupakan modal seorang pembimbing untuk memberikan bimbingan kepada warga binaan yang mengikuti kegiatan tersebut. Materi yang disampaikan kepada warga binaan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran enam rukun iman. Dalam mengenalkan rukun iman kepada warga binaan, instruktur menjelaskan tahap demi tahap, jadi tidak secara langsung keseluruhan dijelaskan kepada warga binaan. Hal ini

dikarenakan supaya warga binaan dapat menerima materi secara sederhana dan mencerna materi tersebut.¹⁰⁸

Seorang umat manusia itu aqidahnya harus kuat, hal ini dikarenakan manusia akan mengalami banyak godaan. Seandainya manusia mempunyai aqidah yang kuat maka manusia akan bisa melawan godaan di dunia. Aqidah itu harus terus menerus ditanamkan pada diri warga binaan agar setiap perilakunya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar. Seorang muslim yang akan mengerjakan salat itu dituntut untuk beriman terlebih dahulu yakni mengakui dan mempercayai dengan hati dalam rukun iman yang enam.

Adapun materi yang disampaikan dalam membahas keimanan meliputi:

1) Iman kepada Allah SWT

Dalam materi iman kepada Allah SWT instruktur mengenalkan tentang tanda-tanda adanya Allah seperti penjelasan bahwa Allah SWT itu ada dan Allah SWT itu Esa. Materi tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan mengingatkan kepada warga binaan untuk beriman kepada Allah SWT.¹⁰⁹

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Trubus pada Tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Trubus pada Tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

Dalam materi kepada malaikat Allah SWT, pembimbing mengenalkan nama-nama malaikat serta tugas dari masing-masing malaikat. Hal tersebut dilakukan agar warga binaan dapat mengetahui nama-nama malaikat yang wajib diketahui. Setelah mengetahui diharapkan dapat menghafal nama-nama malaikat beserta tugas dari masing-masing malaikat.¹¹⁰

Namun instruktur tidak menuntut warga binaan untuk menghafal nama-nama malaikat secara berurutan.

3) Iman kepada kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah diharapkan dapat meningkatkan iman kepada kitab Allah SWT. Dalam proses bimbingan instruktur menunjukkan arti beriman kepada kitab Allah SWT, menyebutkan kitab yang diturunkan Allah SWT, menyebutkan nama-nama Rosul yang menerima kitab Allah, dan menyebutkan kitab suci umat Islam.¹¹¹

4) Iman kepada Rosul Allah SWT

Dalam hal ini instruktur mengenalkan nama-nama rosul dan menjelaskan bahwa bahwa Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir. Dalam proses bimbingan, instruktur memberikan penjelasan tahap demi tahap.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Masda Tanjung tanggal 31 juni 2019. Pukul 10.30-11.00

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Trubus pada Tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30

b. Ibadah

Ibadah yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam lima rukun islam. Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterimanya dari Allah SWT. Adapun materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Ibadah sholat

Ibadah sholat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dengan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan tertentu. Di dalam bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan di Balai RTPD merupakan hal yang sangat diutamakan oleh instruktur untuk disampaikan kepada warga binaan, karena sholat ini merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh umat muslim, kemudian sholat juga merupakan salah satu bekal untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Adapun materi yang disampaikan adalah mengenai tata cara sholat.

Selain materi yang disampaikan kepada warga binaan, instruktur juga melakukan pembiasaan kepada warga binaan melalui praktek sholat berjamaah. Adapun pembiasaan yang diterapkan kepada warga binaan adalah dengan melakukan sholat asyur berjamaah setelah bimbingan keagamaan

selesai dilakukan dan dilaksanakan di masjid Balai RTPD. Sebelum melaksanakan sholat, warga binan dibiasakan oleh pembimbing untuk ber wudhu terlebih dahulu sebagai salah satu syarat sahnya sholat, setelah itu warga binaan melaksanakan sholat di masjid dengan imam Bapak Basori selaku instruktur bimbingan keagamaan Islam.¹¹²

2) Ibadah Puasa

Dalam materi puasa, pembimbing membahas tentang puasa wajib pada bulan Ramadhan, karena puasa tersebut merupakan salah satu rukun islam yang harus dilakukan ketika bulan ramadan tiba. Materi yang disampaikan dalam proses pelaksanaan bimbingan adalah tata cara wajib puasa, yakni meliputi: arti puasa wajib, rukun dan syarat puasa wajib, waktu pelaksanaan puasa wajib serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu bulan Ramadhan.¹¹³

3) Zakat

Ibadah zakat adalah merupakan salah satu bentuk ibadah dalam rukun Islam. Hal ini merupakan salah satu sarana manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun materi ibadah zakat yang disampaikan adalah materi tentang zakat fitrah dan zakat mal yang meliputi penjelasan tentang pengertian zakat fitrah dan zakat mal serta perbedaannya.

¹¹²Observasi pada hari selasa tanggal 02 juli 2019. Pukul 15.30 WIB

¹¹³Wawancara pada bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 juli 2019. Pukul 10.30-11.00

Dengan adanya penyampaian materi tersebut, diharapkan warga binaan mampu membedakan antara zakat fitah dan zakat mal.

c. Akhlaq

Akhlaq merupakan dimensi pengamalan, yakni amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna dari kedua amalan di atas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist, bukan hal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalh sebagai berikut:

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji merupakan suatu perilaku atau perbuatan baik yang ditampakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam. Kata lain dari akhlak terpuji adalah *akhlaqul karimah*.

Memiliki akhlak terpuji merupakan salah satu cara manusia untuk mendekati diri kepada snag pencipta. Sedangkan macam-macam akhlak terpuji meliputi percaya diri, jujur, suka menolong, pemaaf, penyabar, rendah hati,

dan bijaksana. Banyak contoh perilaku terpuji yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela memiliki arti sebaliknya dari akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan perilaku buruk yang bertentangan dengan hukum Islam serta dapat merusak keimanan seseorang. Macam-macam akhlak tercela meliputi berbohong, dendam, suka mengadu omba, ingkar janji, pemborosan.¹¹⁵

d. Mu'amalah

Dalam materi muamalah menyangkut hal mengenai hubungan baik antar manusia, meliputi: hubungan antara orang yang berlainan agama, hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, adab dalam jual beli, budipekerti. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan warga binaan dapat mengetahui bagaimana sikap yang baik dan buruk dalam hubungan pergaulan dengan sesama umat manusia.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara pada bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 juli 2019. Pukul 10.30-11.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara pada bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 juli 2019. Pukul 10.30-11.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara pada bapak Basori pada tanggal 02 juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB

e. Al-Qur'an

Dalam proses bimbingan keagamaan Islam juga diajarkan untuk membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran, materi yang disampaikan yaitu:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Hafalan surat-surat pendek dan doa-doa
- 3) Tajwid, materi ini penting karena apabila membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwidnya maka membaca Al-Qur'annya bisa jadi tidak benar.¹¹⁷

2. Metode Bimbingan Keagamaan

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹¹⁸ Dalam makna yang lain, metode bimbingan diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses proses bimbingan.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh instruktur dalam menyampaikan materi sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Metode dalam bimbingan sangat beragam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Maka, instruktur harus memilih metode yang dianggap dapat mempermudah

¹¹⁷ Wawancara pada bapak Basori pada tanggal 02 juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB

¹¹⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama,2009), hlm.29.

proses penyampaian materi dan materi dapat dipahami oleh warga binaan.

Penggunaan metode dalam bimbingan memiliki fungsi yang tidak dapat diabaikan., karena metode turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses bimbingan keagamaan. Penggunaan metode yang tepat, dapat mengantarkan atau mempermudah instruktur dalam mencapai tujuan bimbingan keagamaan. Tidak ada proses bimbingan yang tidak menggunakan metode. Fungsi metode akan lebih menonjol ketika digunakan dalam proses bimbingan kepada penyandang disabilitas. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan bimbingan keagamaan, penyandang disabilitas cenderung mudah bosan dan kesulitan menerima materi bimbingan. ¹¹⁹Selain itu, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama.

Hambatan yang dialami kaitannya dengan proses bimbingan pada anak yang memiliki kecerdasan di bawah normal atau di sebut anak tuna grahita antara lain: kemampuan berpikir abstrak terbatas, konsentrasi rendah, dan daya ingat yang lemah. Antara anak tuna daksa, tuna ruwi, tuna netra, dan tuna grahita memiliki daya serap terhadap materi yang diajarkan berbeda-beda. Oleh karena itu, penggunaan metode sangat membantu instruktur dalam penyampaian materi. Akan tetapi, pendidik harus cermat dalam memilih dan menggunakan metode, metode yang digunakan harus disesuaikan

¹¹⁹ Wawancara pada bapak Basori pada tanggal 02 juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB

dengan tingkat kemampuan warga binaan agar tujuan bimbingan dapat dicapai secara optimal.

Penggunaan metode dalam proses bimbingan sudah dipakai oleh instruktur di Balai RTPD. Masing-masing instruktur memiliki metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan jenis ketunaan yang mereka ampu. Dalam setiap pertemuan bimbingan keagamaan, instruktur tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggabungkan beberapa metode. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan oleh instruktur antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan penuturan lisan dari instruktur kepada warga binaan. Penuturan lisan tersebut disertai dengan nada, intonasi yang jelas, pelan dan diulang-ulang dengan harapan warga binaan dapat mengerti, memahami, atau bahkan mencatat hal-hal yang penting tentang apa yang disampaikan oleh instruktur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode ceramah di Balai RTPD merupakan metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi, hal ini dilakukan karena mengingat jumlah warga binaan yang banyak. Biasanya metode ini digunakan instruktur untuk menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Misalnya materi yang disampaikan adalah mengenai ibadah sholat.

Kemudian instruktur menjelaskan tata cara sholat itu seperti apa. Pemberian contoh tersebut biasanya diikuti dengan nasehat dan motivasi agar warga binaan faham dan mengikuti apa yang sudah di ceramahkan oleh instruktur.¹²⁰

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, instruktur bisa memperoleh gambaran sejauh mana warga binaan dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Metode ini sering digunakan instruktur dalam menyampaikan materi sekaligus sebagai komunikasi antara warga binaan dan instruktur.

Metode ini biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, kegiatan inti, dan sebelum pembelajaran diakhiri. Tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dilakukan instruktur untuk menanyakan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh warga binaan.¹²¹

Menurut trubus metode tanya jawab sangat efektif untuk mengetahui kemampuan warga binaan khususnya untuk yang mendapatkan giliran pertanyaan. Selain itu dengan menyebut nama, mereka akan merasa dihargai, dapat menubuhkan rasa

¹²⁰ Observasi pada tanggal 02 juli 2019. Pukul 13.30-14.30 WIB

¹²¹ Observasi pada tanggal 25 Juni 2019. Pukul 12.30-13.30

percaya diri, dan melatih warga binaan untuk dapat mengemukakan pendapatnya.¹²²

Tanya jawab pada inti bimbingan dilakukan untuk mengetahui daya serap atau daya pemahaman warga binaan terhadap materi yang baru disampaikan. Setelah itu, sebelum pelajaran diakhiri biasanya instruktur memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu cara pembelajaran dengan memperagakan atau melakukan kegiatan baik secara langsung atau dengan media. Metode yang digunakan dengan cara mengajarkan melalui kegiatan-kegiatan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada warga binaan. Dengan metode demonstrasi instruktur atau warga binaan memperagakan dan memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses. Metode demonstrasi ini biasa digunakan dikelas bimbingan keagamaan tuna daksa dan tuna grahita. Penggunaan metode ini biasanya dipadukan dengan metode eksperimen.

Materi yang diberikan dengan metode ini contohnya adalah wudhu dan sholat. Pertama-tama guru mempraktekan atau

¹²²Wawancara dengan bapak Trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

memberi contoh. Kemudian warga binaan menirukan. Kaitannya dengan wudhu dan sholat, pembelajaran dengan metode ini sering dilakukan meskipun diluar jam bimbingan keagamaan . Tujuannya adalah untuk membiasakan warga binaan untuk melakukan ibadah.

Kendala dalam pelaksanaan metode ini adalah keterbatasan fisik yang dimiliki oleh warga binaan. Untuk mengatasi hal tersebut instruktur menerapkan metode ini dengan sangat hati-hati agar tidak menyinggung petrasaan warga binaan dan demonstrasi di dasarkan pada kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan.¹²³ Seperti dalam praktek sholat untuk warga binaan tuna daksa yang tidak bisa berdiri maka praktek tersebut dilakukan dengan cara duduk.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian materi bimbingan dimana warga binaan melakukan percobaan secara langsung. Penggunaan metode eksperimen ini sangat membantu proses bimbingan karena mereka bukan sekedar mendapatkan materi yang abstrak. Akan tetapi, warga binaan mendapatkan pengalaman langsung dengan mempraktekkan materi yang sedang diajarkan.

¹²³ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

Preses bimbingan dengan menggunakan metode ini sebagai pendukung atau tindak lanjut dari metode demonstrasi. Jadi, setelah instruktur memberikan contoh atau memperagakan suatu tindakan, kemudian warga binaan mengikuti atau mempraktekkan apa yang telah dicontohkan. Jika belum benar dalam mempraktekkan, maka dilakukan pengulangan agar warga binaan tahu letak kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

Selain pelaksanaan wudhu dan salat, materi yang sering disampaikan dengan metode demonstrasi dan eksperimen adalah materi doa sehari-hari, bacaan salat, dan surat-surat pendek.¹²⁴

e. Metode Pembiasaan

Bimbingan keagamaan dengan metode pembiasaan yaitu proses bimbingan dengan melakukan sesuatu tindakan secara berulang-ulang agar tindakan tersebut menjadi kebiasaan warga binaan. pembiasaan ini biasanya dilakukan pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Pembiasaan yang dilakukan pada saat jam pelajaran antara lain membaca *basmalah* sebelum melakukam sesuatu, berdoa sebelum proses bimbingan berlangsung, dan lain-lain. Adapun pembiasaan yang dilakukan diluar jam bimbingan keagamaan antara lain pembiasaan sholat secara berjamaah.¹²⁵

¹²⁴Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

¹²⁵Wawancara dengan bapak Masda Tanjung pada tanggal 31 Juni 2019. Pukul 10.30-11.00 WIB

f. Metode Pengulangan

Pada umumnya, metode pengulangan ini digunakan untuk mengingat kembali atau menghubungkan pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan pelajaran yang akan berlangsung.

Metode pengulangan ini sangat membantu proses bimbingan. Kaitannya dengan praktek peribadatan, metode pengulangan ini dilakukan agar ibadah tersebut dapat menjadi pembiasaan warga binaan.

g. Metode Nasehat

Bimbingan keagamaan dengan metode nasehat ini sering dilakukan baik pada saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung maupun diluar jam bimbingan keagamaan. Nasehat pada jam bimbingan keagamaan biasanya dilakukan ketika akhir bimbingan sebelum jam bimbingan keagamaan berakhir.

Contoh penggunaan metode nasehat ini antara lain instruktur menasehati agar warga binaan melakukan sholat lima waktu.¹²⁶

h. Metode peringatan

Metode peringatan ini merupakan penyempurna dari metode nasehat. Biasanya digunakan ketika warga binaan melakukan suatu kesalahan. Kemudian instruktur memberikan

¹²⁶ Observasi pada tanggal 25 juni 2019. Pukul 13.00-14.00

peringatan agar warga binaan tidak lagi mengulangi masalah tersebut.

C. Praktek keagamaan Pada Penyandang Disabilitas Muslim di Balai RTPD Piring Srihardono Pundong Bantul

1. Aqidah

Praktek keagamaan dari materi yang telah disampaikan oleh instruktur dalam membahas aqidah meliputi:

a) Iman kepada Allah SWT

Dalam proses pembelajaran Warga binaan sosial mampu menyebutkan sifat-sifat wajib Allah beserta sifat mustahil-Nya.

Meskipun penyebutannya perlu ada bimbingan.¹²⁷

“...materi bimbingan yang saya ajarkan kepada anak-anak itu diantaranya tentang aqidah. Di dalam materi aqidah ada tentang iman kepada Allah. Saya menjelaskan materi aqidah dengan kalimat yang mudah dipahami oleh anak-anak itu. Contohnya saya memberi tahu tentang sifat-sifat wajib Allah itu ada berapa. Saya berusaha runtut dalam menjelaskan. Nah untuk melihat apakah anak-anak itu sudah faham atau belum biasanya pada akhir pembelajaran saya mengulang lagi materi yang sudah saya berikan. Dan ada beberapa anak yang masih ingat walaupun dengan bantuan saya dalam menyebutkannya...”¹²⁸

b) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Warga binaan sosial mampu menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat yang wajib diketahui beserta tugasnya masing-masing. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dikelas tuna grahita. Pada saat itu instruktur memberikan materi tentang

¹²⁷ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

nama-nama malaikat beserta tugasnya masing-masing. Instruktur memberikan materi secara perlahan-lahan supaya warga binaan tuna grahita dapat menerima materi yang diberikan oleh instruktur. Ketika diakhir bimbingan instruktur kembali menanyakan apa saja nama-malaikat dan tugasnya. Disitu terlihat ada beberapa anak yang bisa menjawab nama-nama malaikat beserta tugasnya.¹²⁹

c) Iman kepada kitab Allah SWT

Warga binaan sosial dapat menyebutkan empat kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya, seperti: kitab taurat kepada nabi Musa, kitab zabur kepada nabi Daud, kitab injil kepada Nabi Isa, dan Alqur'an kepada nabi Muhammad SAW.

“...selain ibadah saya juga sedikit menyinggung tentang aqidah. Kemarin saya memberi materi tentang empat kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya. Kemarin alhamdulillah anak-anak itu bisa menerima adan bisa juga menyebutkan kitab-kitab Allah dan nabi yang menerimanya...”¹³⁰

d) Iman kepada Rosul Allah SWT

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas tuna grahita warga binaan sosial mampu menyebutkan nama-nama 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui. Akan tetapi dalam penyebutanya perlu adanya stimulus dari instruktur karena tingkat kemampuan berfikir anak tuna grahita yang rendah.. Dalam penjelasannya instruktur

¹²⁹ Observasi pada tanggal 09 Juni 2019. Pukul 13.30-14.00

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Basori pada tanggal 02Juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB

tidak menjabarkan semuanya sekaligus tapi hanya beberapa dan akan disambung di pertemuan selanjutnya.¹³¹

2. Ibadah

Adapun hasil dari penyampaian materi ibadah oleh instruktur adalah sebagai berikut:

a) Ibadah shalat

Shalat merupakan ibadah utama. Perintah untuk melakukan shalat telah dituliskan di dalam Al-Qur'an dalam QS. Thaaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkan kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Sesuai dengan ayat di atas para pendamping dan juga instruktur diberikan tanggung jawab untuk senantiasa memerintahkan dan mengajarkan warga binaan untuk mendirikan shalat. Dalam menerapkan bimbingan keagamaan terutama tentang ibadah shalat di Balai RTPD mewajibkan warga binaan untuk shalat jamaah di masjid, walaupun dalam pelaksanaannya masih

¹³¹ Observasi di kelas tuna grahita pada tanggal 09 Juni 2019 . Pukul 13.30-14.00 WIB

juga ada warga binaan yang tidak mengikuti jamaah di masjid. Tapi mereka juga tetap melakukan shalat di dalam kamar masing-masing. Hal ini dikarenakan keterbatasan kondisi warga binaan yang tidak dapat beraktifitas seperti orang normal pada umumnya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendidik warga binaan untuk taat beribadah dimanapun dan dalam kondisi apapun.¹³²

b) Ibadah Puasa

Setelah mendapat materi tentang puasa, warga binaan sosial melakukan puasa wajib pada bulan suci ramadhan. Meskipun tidak seluruhnya dapat melaksanakan tuntas 30 hari karena keterbatasan.

“pada saat kemarin bulan Ramadhan sya banyak memberikan materi kepada anak-anak itu apa yang berkaitan dengan bulan ramadhan. Contohnya seperti syarat sah puasa, menjelaskan bahwa puasa dibulan Ramadhan itu wajib dilakukan, tentang sholat tarawih dan lain sebagainya. nah untuk melaksanakan puasa sendiri anak-anak itu ya banyak yang mengerjakan walaupun memang ada yang belum menjalankan. Ya kita maklumi saja lah karena memang keadaan yang tidak memungkinkan...”¹³³

c) Zakat

Praktek keagamaan dari materi zakat, warga binaan sosial hanya mampu mengetahui pengertian zakat belum sampai pada tahap mengeluarkan zakat.

“... untuk materi zakat saya hanya menjelaskan saja tidak sampai menuntut anak-anak untuk melakukan. Karena terbentur dengan keadaan mereka. Yang penting mereka

¹³² Wawancara dengan bapak joko pada tanggal 21 Juni 2019. Pukul 10.00-11.00

¹³³ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

tau dan bisa membedakan antara zakat fitrah dengan zakat mal.”¹³⁴

3. Akhlaq

Hasil dari memperoleh materi tentang akhlak yang telah diberikan oleh instruktur adalah mampu membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam perilaku sehari-hari akhlak terpuji dicerminkan pada pengucapan menggunakan bahasa yang sopan (*boso*). Selain itu, adanya kiat saling tolong menolong antar sesama warga binaan seperti saling membantu mendorong kursi roda.¹³⁵

Sedangkan pada akhlak tercela, perilaku yang dilakukan tetap sama dengan kehidupan manusia normal pada umumnya. Diketahui ada warga binaan sosial yang tertangkap mencuri barang temanya.¹³⁶

4. Mu’amalah

Mu’amalah adalah hubungan antara sesama manusia. Hubungan ini merupakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk bermasyarakat yang suka bergaul. Disamping itu terdapat perintah Allah SWT agar manusia saling mengenal, saling berkasih sayang, dan saling tolong menolong.

¹³⁴ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan bapak trubus pada tanggal 26 Juni 2019. Pukul 08.45-09.30 WIB

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Basori pada tanggal 02 Juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah: 213.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ۲۱۳

Artinya: “ *Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus*

Praktek keagamaan dari diberikanya materi muamalah berupa cara bersikap, berinteraksi dengan sesama manusia dan lawan jenis adalah terlihat adanya saling menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya. Para warga binaan saling tolong menolong dalam satu kesempatan. Pada tahap tertentu ada beberapa warga binaan yang saling mencintai kemudian melangsungkan kejejang pernikahan.¹³⁷

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Joko selaku pendamping pada tanggal 21 Juni 2019. Pukul 10.00-11.00

5. Al-Qur'an

Praktek keagamaan terhadap materi al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Hafalan surat-surat pendek dan doa-doa

Warga binaan sosial mampu membacakan hafalannya tentang surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari warga binaan terbiasa membaca doa sebelum melakukan kegiatan, seperti: akan memulai kegiatan pembelajaran, sebelum makan dan minum, masuk ke kamar kecil dan lain sebagainya.¹³⁸

b) Tajwid

Khusus pada materi tajwid, hanya sebagian kecil warga binaan yang mampu menjelaskan kaidah hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa', iqlab, idgham bighunah, dan idgham bila gunnah, serta kaidah hukum mad.

"... anak-anak yang tahu tentang tajwid itu sangat sedikit. Paling 1-2 orang saja dalam satu kelas. Karena memang keterbatasan mereka. Untuk baca iqro saja mereka ada beberapa yang belum bisa apalagi ilmu tajwid. Makanya setiap membaca alfatihah atau surat-surat pendek saya sering mengulang bacaan untuk membetulkan tajwid mereka supaya benar dalam membaca Al- Qur'an..."¹³⁹

¹³⁸ Observasi di kelas tuna grahita pada tanggal 09 Juni 2019 . Pukul 13.30-14.00 WIB

¹³⁹ Wawancara bapak Basori pada tanggal 02Juli 2019. Pukul 15.30-17.00 WIB